

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas musyawarah guru mata pelajaran sejarah dalam mengembangkan profesionalisme guru sejarah di Kabupaten Subang, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan MGMP sejarah Kabupaten Subang meliputi pelaksanaan pertemuan rutin setiap 3 bulan sekali atau satu semester sekali (tergantung waktu kondisi yang memadai), pelaksanaan *lesson study* ketika pertemuan, satu guru menjadi guru model sedangkan guru lain memperhatikan dan menilai yang kemudian dikaji ulang sebagai upaya mengembangkan profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas, pemberian motivasi kepada guru untuk ikut serta dalam kegiatan organisasi, pengembangan kompetensi pembelajaran seperti penyusunan soal HOTS pelajaran sejarah, penyusunan soal USBN mata pelajaran sejarah dan sejarah Indonesia, penyebaran informasi terkini kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kurikulum, system evaluasi dan rancangan pembelajaran, pengembangan silabus, menganalisis materi dan penyusunan RPP, bekerja sama dengan dinas budaya setempat dan museum yang ada di Kabupaten Subang, pemasukan materi sejarah local setempat ke dalam materi pembelajaran sejarah yang bertujuan agar peserta didik dan masyarakat dapat mengetahui sejarah local, pelaporan kegiatan kepada koordinator MGMP kabupaten atau kepada pengawas bidang studi oleh ketua MGMP, dan mengadakan konsultasi dan koordinasi dengan MKKS
2. Hambatan yang dialami oleh organisasi MGMP sejarah sejauh ini berdasarkan wawancara dengan ketua MGMP sejarah adalah : masalah waktu pertemuan. Waktu pertemuan MGMP sering kali menjadi faktor kendala hal ini dikarenakan ada beberapa guru yang memiliki jadwal mengajar sehingga tidak

memungkinkan untuk mengikuti kegiatan MGMP, masalah surat ijin dari kepala sekolah, karena ada beberapa guru yang mengeluh tidak mendapatkan surat ijin dari kepala sekolah, dan permasalahan anggaran terutama untuk biaya konsumsi dan transportasi

3. Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan MGMP untuk mengembangkan profesionalisme guru sejarah maka dilakukan pengukuran terhadap efektivitas MGMP sejarah dalam mengembangkan profesionalisme guru sejarah dengan dilakukannya penyebaran kuesioner. Aspek yang diukur adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme. Berdasarkan hasil dari persebaran kuesioner, efektivitas MGMP sejarah dalam mengembangkan profesionalisme guru sejarah dapat dikategorikan sebagai berikut: terdapat 8 pernyataan berkategori amat baik, 17 pernyataan berkategori baik, 9 pernyataan berkategori cukup dan 1 pernyataan berkategori kurang. Dari hasil tingkat pencapaian responden tersebut, kompetensi pedagogik menghasilkan nilai lebih tinggi yaitu 51 % dibanding dengan kompetensi professional yaitu 49 % hal ini dikarenakan beberapa anggota MGMP sejarah masih menerapkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah kepada peserta didik sehingga pada teknik mengajar masih menghasilkan hasil yang belum maksimal. Kompetensi pedagogik para anggota MGMP mendapat pemahaman terkait aspek ini dari kegiatan MGMP seperti diskusi rancangan pembelajaran, kegiatan *lesson study*, atau kegiatan pembuatan soal berbasis HOTS. Sementara pada kompetensi professional para anggota MGMP sejarah mendapatkan pemahaman ini dari lokakarya kesejarahan atau kegiatan bersama museum Subang serta diskusi terkait perkembangan sejarah lokal Kabupaten Subang.
4. Dalam memperoleh pengaruh yang signifikan dari efektivitas MGMP sejarah dalam mengembangkan profesionalisme guru sejarah di Kabupaten Subang, selain dari hasil kuesioner, ditunjukkan dengan hasil observasi guru mengajar dan hasil dari *lesson study*. selain itu juga dilihat dari kesesuaian ukuran konsep efektivitas dengan hasil data yang diperoleh dilapangan (wawancara

Siti Aisyah, 2020

**EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dan observasi). Pada kegiatan observasi guru mengajar, diperoleh hasil dengan perolehan nilai 87,2 berkategori sangat baik. Dari hasil observasi guru mengajar yang aktif dalam kegiatan MGMP sejarah tersebut, guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hasil observasi guru belajar tersebut bukan menjadi ukuran mutlak seberapa efektivitas MGMP sejarah, hal ini dikarenakan hanya satu guru yang diobservasi, sehingga hasil dari observasi guru mengajar masih dirasa kurang kuat dan lemah. efektivitas MGMP dilihat juga dari hasil wawancara, hasil kuesioner, hasil *lesson study* dan mengaitkannya dengan ukuran efektivitas organisasi. Sementara kegiatan *lesson study* yang dibagi menjadi 3 sesi yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan pembelajaran (*do*), dan diskusi refleksi (*see*), guru model mampu menampilkan proses pembelajaran dengan baik berdasarkan pemahamannya ketika aktif pada MGMP sejarah yang selanjutnya hasil dari *lesson study* tersebut dilakukan diskusi dan saran-saran untuk pembelajaran bersama oleh semua anggota MGMP sejarah.

#### **4.5 REKOMENDASI**

Sangat pentingnya peran dari musyawarah guru mata pelajaran sejarah dalam kegiatan mengembangkan profesionalisme guru sejarah, selain itu organisasi ini memiliki manfaat sebagai forum silaturahmi dan ajang bertukar informasi dan komunikasi guru sehingga segala bentuk permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar dapat didiskusikan bersama untuk ditemukan jalan keluarnya. Berikut ini saran dan rekomendasi yang diharapkan untuk organisasi MGMP selanjutnya :

1. Rekomendasi bagi anggota MGMP sejarah perlu adanya komitmen dari para anggota MGMP sejarah agar selalu giat dan rajin dalam mengikuti kegiatan MGMP sejarah hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab sebagai guru untuk terus belajar dan mengembangkan profesionalisme nya dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru sejarah agar senantiasa aktif dalam kegiatan MGMP sejarah sehingga pengetahuan tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi professional yang terdiri dari berberapa aspek mampu dilaksanakan dan difahami dengan baik, hal ini

Siti Aisyah, 2020

**EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan akumulasi presentasi dari tingkat capaian responden yang masih kurang.

2. Rekomendasi bagi kepala sekolah selaku pemimpin yang berada dalam lingkup sekolah juga yang memiliki wewenang perizinan kepada guru sejarah agar terus mendukung dan berkontribusi serta memberikan kesempatan kepada para guru agar mengikuti kegiatan MGMP sejarah secara aktif
3. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk terus berusaha menuliskan dan mengembangkan pembahasan MGMP sejarah dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru sehingga pembahasan ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain serta mengambil pelajaran dari kesalahan atau kelemahan penelitian ini sehingga mampu meneruskan penelitian selanjutnya dengan lebih baik.